



Pengaruh Profitabilitas, *Company Growth*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Amelia Dhea Pramuditha^{1*}, Ceacilia Srimindarti²

^{1,2} Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia
E-mail: keziameilani3119@gmail.com^{1*)}
caecilia@edu.unisbank.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 01 Februari
2024
Received in Revised 25
November 2025
Accepted 30 April 2026

Keyword's :
*Going Concern Audit
Opinion, Profitability,
Company Growth,
Leverage and Company
Size.*

ABSTRACT

Investors invest their capital in companies, so they have the responsibility to consider the company's financial statements to obtain information about the company's survival. This test was conducted to analyze how profitability, company growth, leverage and company size affect the going concern audit opinion of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Purposive sampling method was used as a sample collection technique and resulted in a sample of 46 companies. Data sources are obtained from secondary data with a quantitative approach. The analysis used logistic regression with SPSS 20 software. The results show that profitability, company growth and company size do not affect going concern audit opinion. While leverage positively affects going concern audit opinion.

Investor menanamkan modalnya untuk perusahaan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, *company growth*, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel dan menghasilkan sampel sebanyak 46 perusahaan. Sumber data diperoleh dari data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Analisis menggunakan regresi logistik dengan software SPSS 20. Hasilnya menunjukkan jika profitabilitas, *company growth* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Sedangkan *leverage* mempengaruhi secara positif opini audit *going concern*.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: keziameilani3119@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).
<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu alat utama yang sangat penting di dalam perusahaan guna menginformasikan terkait operasional atau keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan. Investor menanamkan modalnya untuk perusahaan, maka dari itu investor harus memperhatikan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut untuk kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Natalia et al., 2014). Kelangsungan hidup perusahaan dapat diindikasikan oleh sejumlah keadaan dan kejadian, seperti kerugian operasi yang *substansial* dan terus menerus yang menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan untuk bertahan (Tyas, 2018). Oleh karena itu, kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan melalui laporan keuangan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diterbitkan oleh auditor yang untuk menilai kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dimana perusahaan sudah melakukan kegiatan operasionalnya dan bisa menjalankan usahanya pada periode mendatang, serta dilihat dari sisi finansial dan non finansial menyatakan bahwa perusahaan tidak bangkrut dalam waktu dekat setelah dilakukan audit oleh auditor. Terdapat dua penyebab utama dikeluarkannya opini audit *going concern* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi *financial distress*, yang terjadi ketika arus kas operasi tidak mencukupi bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan memerlukan tindakan perbaikan. Kerugian operasi perusahaan, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan perusahaan serta tenaga kerja merupakan faktor internal lainnya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Faktor eksternal disebabkan oleh hal-hal di luar perusahaan yang berhubungan langsung dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Pada tahun 2019, terdapat fenomena terkait *going concern* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Perusahaan tersebut diketahui mengalami defisit dan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sehingga memperoleh opini audit *going concern* oleh KAP Amir AJ, Aryanto, Mawar & Rekan. Tetapi, pada tahun 2020, perusahaan berupaya memperbaiki kemampuannya agar tidak mendapat opini *going concern* dan keluar dari daftar perusahaan yang kemungkinan akan di-*delisting*. Pada 11 November 2019, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TPMI) juga didelisting karena keadaan perusahaan untuk operasional jangka panjang secara finansial dan hukum mengarah ke arah negatif serta tidak memberikan perusahaan rencana keberlanjutan dimasa yang akan datang. Profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Putra dan Purnamawati.,2020; Suryani.,2020; Saputra dkk.,2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap opini audit *going concern* (Juanda dan Lamur.,2021; Yanti dkk.,2021; Putri Kartika Sari.,2020; Simanjuntak dkk.,2020; Setiawan dkk.,2020).

Company growth yaitu peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dihitung sebagai persentase perubahan aset terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Al'adawiah dkk.,2020; Yanti dkk.,2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Putra dan Purnamawati.,2020; Suanti dkk.,2021; Saputra dkk.,2021; Siallagan dkk.,2020; Setiawan dkk.,2020; Syarif dkk.,2021). *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan yang dalam penggunaannya harus mengeluarkan biaya tetap dalam bentuk utang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (Putra dan Purnamawati.,2020; Yanti dkk.,2021; Simanjuntak dkk.,2020). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* (Juanda dan Lamur.,2021). Terdapat juga hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Suanti dkk.,2021).

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total penjualan. Dari hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* (Minerva dkk.,2020; Siallagan dkk.,2020). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* secara negatif (Al'adawiah dkk.,2020). Terdapat juga penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Qintharah.,2020; Radi dkk.,2020; Syabania.,2021; Yanti dkk.,2021; Setiawan dkk.,2020). Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan, dikarenakan akan berdampak pada penurunan harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Maka dari itu, seorang auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi atas opini yang dikeluarkannya melalui proses audit yang telah berjalan. Auditor diharapkan mampu mengungkapkan dan memberikan opini dari hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak terjadi efek yang tidak diinginkan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Anggreani & Srimindarti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Andini et al (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017)” menjadi rujukan utama dalam pembuatan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2016-2022.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dinilai mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang dimiliki, seperti penjualan, kas, ekuitas, karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Semakin tinggi *profit* yang dihasilkan perusahaan, semakin meningkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal ke perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat kan opini audit *going concern* dari auditor. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani (2020) dan Putra & Purnamawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengaruh *Company Growth* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan rasio pertumbuhan positif akan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, sehingga perusahaan tersebut mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan semakin kecil menerima opini audit *going concern*. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan. Karena perusahaan yang mengalami kebangkrutan merupakan alasan auditor untuk memberi opini audit *going concern*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Al'adawiah et al (2020) dan Yanti et al (2021) yang membuktikan bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Company growth* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

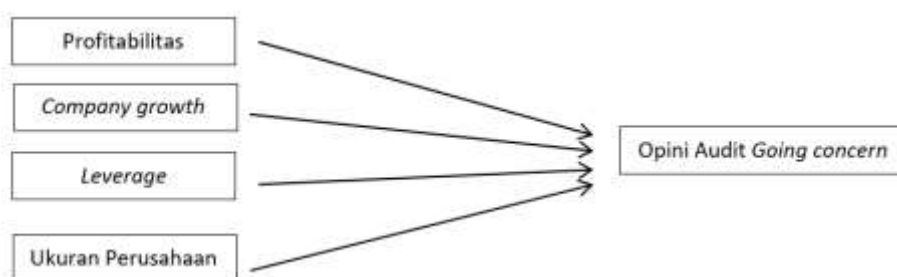
Leverage menggambarkan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar pendapatan perusahaan untuk membayar utang yang berakibat muncul keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor lebih sering memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mempunyai *leverage* besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra & Purnamawati (2021) dan Simanjuntak et al (2020) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diukur melalui total aset, penjualan, nilai pasar, dan kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki aset yang lebih besar. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil dibanding perusahaan besar, karena perusahaan dianggap mampu mengatasi dengan baik kesulitan-kesulitan keuangan yang timbul. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Al'adawiah et al (2020) dan Suryani (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sehingga diajukan hipotesis :

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan serta secara konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 46 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap probabilitas terjadinya variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji keseluruhan model (Overall Model Fit) dengan Likelihood Test untuk menilai kesesuaian model dengan data penelitian. Koefisien determinasi diukur menggunakan Nagelkerke R Square guna mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selanjutnya, kelayakan model diuji menggunakan Hosmer and Lemeshow Test untuk memastikan ketepatan model regresi dalam memprediksi data observasi. Matriks klasifikasi juga

digunakan untuk menilai tingkat akurasi prediksi model. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan model regresi logistik yang digunakan (Gujarati & Porter, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	230	-.58253	.60717	.0608535	.10968741
CG	230	-.85495	3.16351	.0833434	.31506295
LEV	230	.00031	2.89987	.4928627	.34558259
UK	230	25.23118	35.66726	28.8213159	1.61375331
GC	230	0	1	.11	.317
Valid N (listwise)	230				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui nilai *minimum* variabel Opini Audit *Going Concern* 0 dan nilai *maximum* 1 dengan nilai rata-rata 0,11 dan standar deviasi 0,317. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *minimum* -0,58253, *maximum* 0,60717, nilai rata-rata 0,06085 dan standar deviasi 0,10968. Variabel *Company Growth* memiliki nilai *minimum* -0,85495, nilai *maximum* 3,16351 dengan nilai rata-rata 0,08334 dan standar deviasi 0,31506. Nilai *minimum* Variabel *Leverage* sebesar 0,00031 dan nilai *maximum* 2,89987 dengan nilai rata-rata 0,49286 serta standar deviasi 0,34558. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* 25,23118, nilai *maximum* 35,66726 dengan nilai rata-rata pada variabel *Leverage* sebesar 28,82131 sedangkan standar deviasinya 1,61375.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 2. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	169.201
	2	162.457
	3	162.303
	4	162.303
	5	162.303

Tabel 3. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	1	132.318	-.303	-1.158	-.302	1.916	-.073
	2	107.966	1.308	-2.424	-.662	3.474	-.175
	3	101.847	3.166	-3.695	-.938	4.940	-.276
	4	101.057	4.151	-4.164	-1.005	5.757	-.331
	5	101.037	4.342	-4.171	-1.014	5.922	-.342
	6	101.037	4.347	-4.168	-1.014	5.928	-.342
	7	101.037	4.347	-4.168	-1.014	5.928	-.342

Berdasarkan hasil pengujian keseluruhan model pada Tabel 2 dan 3 diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number* = 0) sebesar 162,303 dan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1) sebesar 101,037. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai yang berarti model regresi fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101.037 ^a	.234	.462

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,462 yang berarti bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, *Company Growth*, *Leverage* dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya sebesar 53,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.986	8	.266

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,266 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model regresi logistik layak dengan data observasinya sehingga model dapat digunakan dalam tahap selanjutnya.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Observed			Predicted		
			GC		Percentage Correct
			Menerima opini audit non going concern	Menerima opini audit going concern	
Step 1	GC	Menerima opini audit non going concern	202	2	99.0
		Menerima opini audit going concern	15	11	42.3
Overall Percentage					92.6

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah 42,3% atau 11 perusahaan dari sampel dan 15 perusahaan tidak dapat diprediksi oleh model dari total 26 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Hasil kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* yaitu 99% atau 202 perusahaan dengan 2 perusahaan tidak dapat diprediksi oleh model dari total 204 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-4.168	3.067	1.846	1	.174	.015
X2	-1.014	.929	1.192	1	.275	.363
X3	5.928	1.376	18.564	1	.000	375.408
X4	-.342	.187	3.339	1	.068	.710
Constant	4.347	5.164	.709	1	.400	77.256

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{OGC}{1 - OGC} = 4,347 - 4,168 - 1,1014 + 5,928 - 0,342 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi -4,168 dengan tingkat signifikan 0,174 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa H₁ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh kenaikan laba dan penjualan. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al (2020), Juanda & Lamury (2021) dan Yanti et al

(2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Company Growth* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7, menunjukkan bahwa *company growth* memiliki nilai koefisien regresi -1,014 dengan tingkat signifikan 0,275 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa H₂ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak menjamin *auditee* untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Karena peningkatan penjualan tidak menjamin laba juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Kustina (2018) dan Putra & Purnamawati (2021) yang menyatakan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi 5,928 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa H₃ diterima dan dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi menyebabkan aset yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban sehingga dana operasional berkurang. Karena jika rasio hutang tinggi dan terus menumpuk pada setiap periodenya, menyebabkan perusahaan sulit untuk melunasi hutang tersebut sehingga peluang kebangkrutan akan semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al (2020), Putra & Purnamawati (2021) dan Yanti et al (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi -0,342 dengan tingkat signifikan 0,068 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa H₄ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, tidak dapat menjamin perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern*. Karena ukuran perusahaan bukan menjadi standar dalam penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qintharah et al (2020), Setiawan et al (2020) dan Yanti et al (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, company growth, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba, pertumbuhan penjualan, maupun besar kecilnya perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan auditor dalam memberikan opini audit going concern. Sebaliknya, leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern karena tingginya beban kewajiban yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, leverage menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan auditor terkait pemberian opini audit going concern dibandingkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dan peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti kondisi keuangan, ukuran KAP dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 349–360.
- Andini, B. N., Soebandi, & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19.
- Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Anggraeni, L., & Cahyaningtyas, F. (2023). ANALISIS DETERMINAN AUDIT DELAY: EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 19(1), 94 - 103. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i1.1148>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Single-equation regression models. In Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Manuhara Putra, W., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of

Going Concern Audit Opinions. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176.

- Natalia, D., Dhia Wenny, C., & Akuntansi STIE Multi Data Palembang, J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *bisnis.tempoco*
- Saputra dan Ketut Tanti Kustina, E. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Simanjuntak, C. T., Rejeki, S., Hutasoit, E., Simamora, D., & Keumala, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.8, 729–760.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 245–252.
- Tyas, K. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Simki-Economic* , 02.
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>.
- Verawaty, V., & Nespy, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 18(2), 260 - 282. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v18i2.1035>